

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tren jilbab dewasa ini telah mengalami banyak peningkatan, mulai dari siswi, balita hingga nenek-nenek sudah banyak memakai jilbab. Hal ini tidak lepas dari ajaran agama Islam yang memang menyuruh setiap wanita muslim untuk mengulurkan kain dari kepala hingga menutup dada. Selain itu tidak lepas juga dari banyaknya para artis muslimah yang menggunakan jilbab seperti Okky Setiana Dewi, Shiren Sungkar, dan artis-artis muda lainnya. Sehingga hal ini mempengaruhi masyarakat Indonesia yang memang setiap harinya tidak lepas dari menonton acara di televisi.

Hijab dalam bahasa Arab berarti penghalang, akan tetapi dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama. Hijab menurut al-Quran artinya penutup secara umum, bisa berupa tirai pembatas, kelambu, papan pembatas, dan pembatas atau aling-aling lainnya. Kata hijab dalam bahasa Arab juga berarti hajaban memiliki artian menutupi dengan kata lain al-hijab adalah benda yang menutupi sesuatu.

Jilbab sering disebut dengan kerudung, tetapi pengertian sebenarnya adalah kain mengulur yang menutupi seluruh tubuh dalam syari'at Islam harus memenuhi beberapa hal yaitu menutup aurat seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, tidak tipis dan transparan, tidak memperlihatkan lekuk tubuh, menutup dada, tidak memakai riasan atau *make up* tebal, tidak menggunakan wewangian atau parfum, berwarna gelap agar terhindar dari pandangan laki-laki. Selain itu, Syarat jilbab tercantum dalam firman Allah SWT. Terdapat dalam surat an-Nuur:31. Namun pada saat ini para wanita muslim di Indonesia banyak yang masih mengenakan jilbab tidak sesuai dengan tuntunan al-Quran dan as-Sunnah. Mereka mengenakan jilbab dengan berbagai model yang tidak syar'i dan hanya mengikuti tren belaka.

Indonesia adalah negara Islam terbesar, dimana mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Namun walaupun dominan warga negara Indonesia yang muslim masih sangat jarang ada wanita yang memakai kerudung kecuali ibu ibu yang

sudah berumur. Karena bagi wanita jaman sekarang dengan memakai kerudung tidak dapat berpakaian yang menarik dan cantik atau berfashion. Jadi para wanita kadang hanya memakai selendang atau pasinah untuk ke acara-acara pengajian dan bukan memakai kerudung untuk setiap hari.

Seiring perkembangan zaman fashion hijab semakin berkembang dan muncul *designer-designer* hijab yang semakin banyak dimulai dari *designer* yang tadinya bukan *designer* hijab hingga artis Indonesia yang masuk ke dalam dunia fashion dan menjadi *designer* hijab. Semakin banyak wanita muslimah yang memakai hijab dimulai dari remaja hingga dewasa dan tidak jarang anak-anak kecilpun juga. Karena sekarang dengan memakai hijab sudah tidak ada lagi kesan jadul atau tidak modis.

Justru sekarang *fashion* hijab sangat sedang *hits*, sudah berbagai macam *fashion show* yang bernuansa hijab dan juga banyak artis muda dan senior yang sudah berhijab namun tetap modis. Itu semua bisa dijadikan panutan dan inspirasi para wanita muslimah. Dengan memakai hijab tidak ada lagi rasa malu atau tidak pede lagi selain memang itu kewajiban bagi wanita muslimah untuk menutup aurat tapi juga bisa sebagai *style* yang modis dan menarik.

Berbeda dengan jaman terdahulu, karena sudah banyaknya *desainer* hijab yang bermunculan di Indonesia. Sehingga banyaknya model jilbab yang sesuai dengan *trend*, kemajuan zaman dan dapat dikatakan *trend fashion* hijab pada zaman modern. Berbagai jenis jilbab yang sering dijual antara lain jilbab segi empat, segi tiga, atau jilbab praktis langsung pakai. Banyaknya pilihan tersebut sebenarnya juga dapat memudahkan anda dalam menentukan pilihan yang sesuai dalam berbusana. Selain beberapa model jilbab diatas, model jilbab modern juga banyak disesuaikan dengan kreativitas desainer maupun produsennya.

Indonesia juga menjadi tren fashion hijab bukan hanya untuk dalam negeri tapi juga hingga keluar negeri dan manca negara. Karena sangat banyak *designer* hijab Indonesia yang menghasilkan tren-tren fashion hijab yang baru terus menerus. Menurut Dirjen Industri Kecil Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian, Euis Saidah, terdapat 20 juta penduduk Indonesia yang menggunakan hijab. Hal ini selaras dengan perkembangan industri fashion muslim tujuh persen setiap tahun. Tak heran

kalau Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) bermimpi dapat mengembangkan fashion muslim Indonesia tak hanya di dalam negeri, bahkan sampai ke tingkat dunia (Putri Ramadani dalam Kompasianan 9).

*Fashion* juga termasuk dalam *subsector* dalam dunia ekonomi kreatif yang terstruktur dan profesional. Dalam beberapa tahun terakhir ini, industri ekonomi kreatif terutama bidang *retailer* dan *fashion* terus menunjukkan perkembangan pesat yang sangat memuaskan di Indonesia. Khususnya bidang *fashion* terus tumbuh dan melahirkan pengusaha-pengusaha muda yang handal. Hal ini menjadi pertanda baik bagi kebangkitan perekonomian Indonesia. Kabar baiknya, industri *fashion* kreatif ini pada umumnya didominasi oleh orang-orang yang cukup muda yang berada di usia 18-35 tahun. Bidang *fashion* ini tidak hanya menyerap banyak tenaga kerja, tetapi juga secara sistematis dan berkelanjutan meningkatkan perekonomian Indonesia semakin baik (Putri Ramadani dalam Kompasianan 9).

Dalam bidang sosial jilbab adalah hal sudah lumrah bagi masyarakat Indonesia, alasannya adalah mayoritas penduduk Indonesia sudah beragama Islam sejak lahir dan sudah terbiasa dengan jilbab yang di pakai oleh wanita-wanita muslimah yang di lingkungan tempat tinggal mereka. Bagi umat Islam di Indonesia, menggunakan jilbab merupakan hal yang sangat sakral dan bermakna. Saat seorang muslim menggunakan jilbab maka identitas dirinya sebagai seorang muslim akan terlihat tanpa harus memperkenalkan diri. Wahai Nabi! katakanlah kepada istri-istrimu dan istri orang mukmin, “hendaklah mereka menutup jilbabnya keseluruhan tubuh mereka” yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak di ganggu. Dan Allah Maha pengangampun, Maha penyayang (QS.Al-Ahzab: 59). Para muslimah yang menggunakan jilbab juga lebih di hormati dan disegani oleh para laki-laki yang memandangnya serta mempunyai kedudukan atau pandangan yang lebih positif di bandingkan dengan muslimah yang tidak menggunakan jilbab. Dalam lingkungan sosial kita, saat melihat wanita berjilbab, mayoritas para laki-laki akan menahan pandangannya dan muslimah tersebut akan lebih terlindungi dengan jilbab yang mereka pakai, karena hakikatnya jilbab adalah untuk menutup aurat wanita yang tidak pantas dilihat oleh yang bukan mahramnya. Selain itu, hijab adalah salah satu kewajiban para muslimah. Hijab adalah identitas seorang muslimah, Seperti yang

sudah di jelaskan tentang batasan aurat wanita, maka hijab adalah satu di antaranya, yaitu menutup kepala (rambut), dada dan sekitarnya (Negri Akhirat, 2016, hal. 81). Dalam lingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura mahasiswanya mayoritas menggunakan jilbab. Kampus Universitas Trunojoyo Madura adalah satu-satunya kampus negeri yang ada di Madura. Pulau madura adalah pulau kecil yang mempunyai empat kabupaten yang terkenal akan kekentalan agamanya, agama yang dominan di madura adalah agama islam. Hampir semua desa di madura mempunyai pondok pesantren.

pendidikan sejak dini untuk anak-anak mereka. Secara otomatis wanita madura sudah dikenalkan tentang agama Islam sejak kecil. Rata-rata wanita muslim Madura taat menggunakan jilbab karena dasar pengetahuan agama Islam mereka sudah tertanam sejak dini. Begitu juga setelah mereka beranjak dewasa dan memutuskan untuk menuntut ilmu di luar kabupaten tempat tinggal mereka, jilbab akan menjadi identitas keagamaan mereka sebagai seorang muslimah yang baik. Mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura juga berasal dari luar Madura, baik itu Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Kediri dan beberapa kota di luar Jawa lainnya. Meskipun mayoritas agama mereka adalah Islam, namun pendidikan usia dini mereka tentang ajaran agama Islam tidak sekuat mahasiswa asli Madura, hal tersebut terkait dengan kebiasaan mereka menggunakan jilbab, mahasiswa yang berasal dari luar Madura saat berada di kota asal mereka, menggunakan jilbab pada saat tertentu saja. Akan tetapi mereka berusaha menyesuaikan diri di lingkungan kampus dengan selalu menggunakan jilbab pada saat masuk ke perkuliahan. Hal tersebut mereka lakukan sebagai upaya penyesuaian diri agar mereka bisa diterima oleh lingkungannya yang baru. Universitas Tronojoyo Madura adalah kampus yang terletak di ujung pulau Madura dan memiliki mahasiswa yang beragam asal tempat tinggalnya, namun mereka rata-rata berjilbab saat berada di dalam lingkungan kampus.

Komodifikasi merupakan proses mentransformasi barang dan jasa nilai guna (nilai yang didasarkan pada kemampuan memenuhi kebutuhan) menjadi nilai tukar (nilai yang didasarkan pada pasar). Komodifikasi ini merupakan salah satu cara yang bisa melakukan pendekatan media massa dalam pendekatan ekonomi politik. Pendekatan ekonomi politik yang dilakukan oleh Vincen Mosco. Mosco dalam

bukunya, *The Political Economy Of Communication* menyatakan rumusan tentang ekonomi politik adalah kajian tentang hubungan-hubungan sosial, khususnya hubungan kekuasaan, yang bersama-sama dalam interaksinya menentukan aspek produksi, distribusi, dan konsumsi dari sumber-sumber yang ada. Hal tersebut juga terjadi pada jilbab yang digunakan oleh beberapa kalangan di Universitas Trunojoyo Madura. Mereka menggunakan jilbab, namun sikap dan tingkah laku mereka kurang mencerminkan sebagai seorang muslimah yang baik. Fenomena bergesernya nilai berjilbab yang sesungguhnya tersebut membuat kami tertarik untuk meneliti tentang “Komodifikasi hijab oleh pengguna hijab di Universitas Trunojoyo Madura”. Fenomena merebaknya fashion hijab beberapa tahun belakangan ini membuat nilai guna jilbab yang sebenarnya untuk menutupi berubah menjadi nilai jual dan nilai ekonomi bagi penggunaannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana “Komunikasi artifaktual melalui komodifikasi hijab oleh pengguna hijab di Universitas Trunojoyo Madura” dan apa sajakah faktor-faktor yang melatarbelakangi Komunikasi artifaktual hijab namun mereka tetap tampil modis dan menarik dalam keseharian mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana Komunikasi artifaktual hijab oleh pengguna hijab di Universitas Trunojoyo Madura?
2. Bagaimana Komodifikasi hijab oleh pengguna hijab di Universitas Trunojoyo Madura ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Bagaimana Komunikasi artifaktual hijab oleh pengguna hijab di Universitas Trunojoyo Madura
2. Mengetahui Bagaimana Komodifikasi hijab oleh pengguna hijab di Universitas Trunojoyo Madura

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan penelitian ini mencoba memberikan kontribusi berupa ide dan data empiris mengenai Komodifikasi hijab oleh pengguna hijab di Universitas Trunojoyo Madura terkait teori Komodifikasi dan teori artifaktual.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan empiris mengenai komunikasi artifaktual dan Komodifikasi hijab oleh pengguna hijab di Universitas Trunojoyo Madura ataupun di luar universitas Trunojoyo Madura.

